

ABSTRAK

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *MA YAN* KARYA SANIE B. KUNCORO DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SAstra DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

**Oleh
ELLEN HANDAYANI**

Citra perempuan adalah rupa, gambaran; berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat yang tampak dari peran atau fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat yang digambarkan para tokoh di dalam sebuah cerita. Pentingnya citra perempuan yang ditampilkan dalam sebuah cerita adalah untuk mengidentifikasi peran yang dibawakan oleh tokoh perempuan secara intrinsik dalam cerita tersebut. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah citra perempuan dalam novel *Ma Yan* Karya Sanie B. Kuncoro dan bagaimanakah kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan yang ditampilkan dalam novel tersebut dan mendeskripsikan layak atau tidaknya novel tersebut sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah menengah atas (SMA).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminis. Tokoh-tokoh perempuan di dalam novel

Ellen Handayani

dianalisis kemudian diidentifikasi citraannya, yang selanjutnya dipaparkan citra perempuan yang ada berdasarkan hasil pengidentifikasian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa citra perempuan dalam novel *Ma Yan* karya Sanie B. Kuncoro ditampilkan sebagai berikut: Citra perempuan sebagai anak melalui tokoh Ma Yan, citra perempuan sebagai gadis remaja melalui tokoh Ma Yan, Ma Shiping, dan Ma Yue Hua, citra perempuan sebagai ibu melalui tokoh Bai Juhua, citra perempuan sebagai istri melalui tokoh Bai Juhua, citra perempuan sebagai wanita karier melalui tokoh Sarah.

Dari kelima citra perempuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa citra perempuan dalam *Ma Yan* memiliki potensi sebagai sosok mandiri, bertanggung jawab, dan mau berusaha dan pekerja keras, dan tidak meninggalkan sifat kewanitaannya yang lembut dan penyayang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, novel *Ma Yan* layak dijadikan sebagai bahan pengajaran sastra di sekolah menengah atas (SMA) karena memenuhi kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra yang ditinjau dari aspek bahasa, psikologi dan latar belakang budaya, serta relevan dengan SK dan KD yang terdapat dalam KTSP, yakni aspek membaca SK: Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan, dengan KD: Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI, semester I.